

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat dengan perkembangan, Perubahan dan perkembangan pendidikan yang sangat cepat adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan, perekonomian dan perkembangan teknologi suatu bangsa. Berkembangnya dunia pendidikan pada saat ini, merupakan tantangan bagi setiap guru untuk mengembangkan kemampuan profesional dalam dunia pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan siswa menjadi manusia yang produktif dan langsung dapat bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Pendidikan dan pelatihan berbagai program keahlian yang diselenggarakan di SMK telah disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja.

Program produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program produktif lebih bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha atau industri dan asosiasi profesi.

Salah satu kompetensi dasar yang termasuk kedalam program produktif di SMK kelompok teknologi dan industri adalah memelihara sistem bahan

bakar bensin, pada servis karburator. Kompetensi dasar ini diberikan pada kelas XITKR (Teknik Kendaraan Ringan) SMKN Rajapolah sebagai dasar ilmu untuk mempelajari ilmu selanjutnya yang saling berhubungan khususnya pada bidang otomotif. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Kelulusan mata pelajaran ini yaitu setelah pembelajaran siswa memiliki kemampuan tingkat aplikasi dalam cara servis karburator. Apabila hasil belajar cara servis karburator kurang baik, maka dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap mata pelajaran produktif lainnya, sehingga perlu adanya perhatian lebih terhadap mata pelajaran tersebut baik itu dari pihak sekolah, guru dan lain sebagainya. Oleh karena itu, mata pelajaran memelihara bahan bakar bensin diberikan mulai dari tingkat dua, guna memberikan dasar-dasar pemahaman keilmuan yang membahas mengenai otomotif.

Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMKN Rajapolah Tasikmalaya bahwa dalam pembelajaran memelihara sistem bahan bakar bensin dalam hal ini siswa dikatakan telah berkompoten atau lulus jika mendapat nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) ≥ 70 atau mencapai nilai 100. Kenyataan, dalam kompetensi dasar memelihara sistem bahan bakar bensin pada servis karburator masih belum sepenuhnya mencapai kriteria pembelajaran tuntas tersebut (mencapai nilai KKM).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Siswa kelas XI TKR 2 pada umumnya menghadapi kesulitan dalam meningkatkan keterampilan servis karburator.

Terdapat beberapa faktor yang penulis temukan yang dapat menyebabkan belum optimalnya tingkat keterampilan praktik siswa, diantaranya yaitu pada saat kegiatan praktik berlangsung tidak semua siswa dapat mengaplikasikan praktik servis karburator sesuai dengan standar operasional prosedur karena tingkat keterampilan bekerja siswa yang beragam. Terdapat dari beberapa siswa tersebut yang mengalami kesulitan pada proses servis karburator. Salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan servis karburator adalah saat kegiatan praktik di *workshop*. Model pembelajaran yang belum bervariasi sehingga prestasi siswa belum mencapai standar kelulusan. Kompetensi yang harus dicapai diperlukan latihan awal praktik yang sesuai dengan standar operasional prosedur kegiatan praktik di *workshop*. Hal ini perlu diberikan perhatian lebih serta proses latihan terbimbing dalam pelaksanaan praktik supaya siswa bisa lebih meningkatkan keterampilan bekerjanya.

Mengatasi kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan praktiknya pada akhir-akhir ini berkembang suatu tipe pembelajaran yaitu tipe pembelajaran langsung. Proses pendekatan pengajarannya yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Alasan penulis memilih tipe pembelajaran ini karena terdapat salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung yaitu cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing dalam mendemonstrasikan kegiatan praktik yang dikombinasikan dengan latihan. Pelaksanaan tipe pembelajaran ini, guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan penyerapan bagi siswa itu sendiri, membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep atau keterampilan pada situasi baru sehingga membuat siswa dapat meningkatkan keterampilan prakteknya. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan praktik servis karburator yang berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) di *workshop*.

Melihat relevansi yang ditimbulkan pada tipe pembelajaran langsung tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "**Penerapan Tipe Pembelajaran Langsung dari *Behavior Model of Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa**" (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI SMKN Rajapolah Pada Kompetensi Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin).

B. Identifikasi Masalah

Mencermati permasalahan yang dikemukakan diatas, maka untuk lebih memperjelas masalah yang ada pada latar belakang diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterampilan praktik siswa pada saat servis karburator dengan menggunakan *job sheet* di *workshop* belum optimal.
2. Model pembelajaran yang belum bervariasi sehingga prestasi siswa belum mencapai standar kelulusan.

3. Proses bimbingan dan pelatihan awal yang diberikan terhadap siswa dalam praktik servis karburator di *workshop* masih belum optimal, ditinjau dari kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan standar operasional prosedur.

C. Pembatasan Masalah

Supaya ruang lingkup yang akan diteliti menjadi jelas serta masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan praktik siswa pada servis karburator dalam menggunakan *job sheet* di *workshop* dengan menggunakan tipe pembelajaran langsung.
2. Tipe pembelajaran yang akan diterapkan untuk mengatasi model pembelajaran yang belum bervariasi dengan menggunakan tipe pembelajaran langsung.
3. Kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan standar operasional prosedur yaitu pada proses bimbingan dan pelatihan awal terhadap siswa dalam kompetensi dasar memelihara sistem bahan bakar bensin pada praktik servis karburator.

D. Perumusan Masalah

Penulis memandang perlu untuk merumuskan masalah penelitian agar tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih terarah. Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan tipe pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan praktik siswa pada servis karburator dengan menggunakan *job sheet* di *workshop*?
2. Bagaimana penerapan tipe pembelajaran langsung dapat menjadi solusi terbaik dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa?
3. Bagaimana penerapan tipe pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan praktik siswa yang dicapai sesuai dengan standar operasional prosedur pada proses bimbingan dan pelatihan awal siswa dalam praktik servis karburator?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mengetahui keterampilan praktik siswa dalam menggunakan *job sheet* di *workshop* pada servis karburator dengan menerapkan tipe pembelajaran langsung.
2. Mengetahui penerapan tipe pembelajaran langsung dapat menjadi solusi terbaik dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa.
3. Mengetahui keterampilan praktik siswa yang dicapai sesuai dengan standar operasional prosedur yaitu pada proses bimbingan dan pelatihan awal terhadap siswa dalam praktik servis karburator dengan menerapkan tipe pembelajaran langsung.

F. Manfaat Penelitian

Penerapan tipe pembelajaran langsung, diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi para guru di SMKN Rajapolah dalam menunjang keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa pada kompetensi memelihara sistem bahan bakar bensin.
2. Sebagai bahan masukan untuk melakukan penyempurnaan-penyempurnaan dalam proses pendidikan dan latihan di SMKN Rajapolah agar dapat meningkatkan kualitas lulusan.
3. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin dan sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan bagi penulis khususnya dan pihak yang memerlukan umumnya.

G. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari penafsiran yang kurang tepat pada penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa definisi istilah yang digunakan:

1. Model Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu.
2. Tipe pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah yang meliputi 5 tahapan yaitu penyampaian tujuan

dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

3. Keterampilan merupakan kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Keterampilan proses (praktik) adalah keterampilan yang diperoleh siswa dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Menurut Semiawan, dkk menyatakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah disertai dengan kemampuan mengevaluasi terhadap hasil kerja. Lembar tes keterampilan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer pada saat melaksanakan penelitian.
4. Memelihara sistem bahan bakar bensin adalah salah satu kompetensi pada program keahlian teknik otomotif, ada beberapa pekerjaan standar yang harus dilakukan pada saat melakukan memelihara sistem bahan bakar bensin, yang tujuannya melatih siswa untuk menjadi mekanik otomotif. Hal ini dapat dilihat dari nilai kompetensi memelihara sistem bahan bakar bensin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih teratur. Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, defenisi istilah, sistematika penulisan. Bab II ini membahas tentang pengertian model pembelajaran, macam-macam model pembelajaran, tipe pembelajaran langsung, karakteristik kompetensi dasar memelihara sistem bahan bakar bensin, penerapan tipe pembelajaran langsung dalam kompetensi dasar memelihara sistem bahan bakar bensin pada servis karburator, hasil belajar siswa, asumsi dasar. Bab III ini membahas tentang metode penelitian tindakan kelas (PTK), prosedur penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Bab IV ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan tentang penerapan tipe pembelajaran langsung, dengan kompetensi dasar memelihara sistem bahan bakar bensin pada servis karburator. Bab V ini mengemukakan kesimpulan dan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait, baik itu pihak sekolah maupun siswa itu sendiri.